

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) telah dikenal sejak abad pertengahan di Eropa dan terus berkembang konsepnya sampai saat ini. Konsep pemberdayaan yang sering dipakai saat ini adalah “*empowerment is a process of helping disadvantaged and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to work the system and so on*”.¹ Sesuai dengan konsep, pemberdayaan ialah membantu masyarakat atau individu untuk dapat berkompetisi secara efektif dengan kepentingan yang lainnya, yaitu melalui cara membantu belajar menggunakan media, melobi, serta terlibat dalam aksi politik, serta memahami cara kerja sistem dan lain sebagainya.² Karena dengan membantu belajar dan mengembangkan dapat memberdayakan iman, akal, dan kemaunya. Dengan begitu mereka menjadi mempunyai daya atau kekuatan untuk melangkah kedepan tanpa adanya rasa ragu.³

Pemberdayaan masyarakat islam tentu dilaksanakan guna membentuk individu maupun masyarakat agar dapat mandiri. Kemandirian ini diantaranya kemandirian berpikir, berbuat dan dapat mengendalikan apapun yang mereka lakukan ini. Kemandirian masyarakat ialah sebuah kondisi yang dirasakan masyarakat yang dapat diketahui dengan adanya kemampuan berfikir, menentukan serta melaksanakan sesuatu yang dilihat tepat untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi dengan memakai kemampuan yang dimiliki. Sebagai prosesnya dalam penyelamatan manusia dari berbagai masalah, tentu adanya kerja nyata guna menegakkan keadilan, mengembangkan kesejahteraan dan kepuasaan sesuai landasan dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 125.

¹ Ira Nurmala, *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental, dan Sosial*, (Mulyorejo Surabaya: Airlangga University Press), 6.

² Dedeh Maryani, Ruth Roselin Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1-3.

³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Semarang: Widya Karya, 2009), 23.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁴

Berdasarkan ayat di atas, kewajiban mengajak manusia ke jalan Allah SWT melalui metode *hikmah*, *maui'ddha* *hasanah*, serta mujahadalah dengan cara *ahsan* yang dilaksanakan secara *bi ahsan al-qaul* dan *bi ahsan al-amal*. Karena dengan mengajak ke jalan kebaikan masyarakat dapat membedakan perbuatan yang benar untuk di lakukan dan perilaku buruk untuk ditinggalkan karenanya dengan begitu masyarakat sedikit demi sedikit dapat berdaya dan dapat merubah pola hidup mereka.

Pada dasarnya pemberdayaan tidaklah sebuah pemberian akan tetapi sebuah pengkajian pola pikir individu yang dimaksudkan disini ialah sebuah perubahan dari rasa ketidaknyamanan didalam kehidupan dan kemudian dapat hidup aktif serta mandiri dengan kenyataan guna menumbuhkan kemampuan dalam memahami tindakan serta inisiatif bagi masyarakat sekitar maupun untuk masa depan individu sendiri. Lantas menumbuhkan rasa kebersamaan sebagai sesama makhluk sosial yang harus selalu berberdayakan sehingga dapat terbentuk lingkungan yang aman agar dapat berkerjasama guna membangun energi bersama. Kemudian keperluan-keperluan pokok lainnya seperti material dan spiritual pasti akan tercukupi sehingga dapat membimbing individu pada tatanan kehidupan yang memiliki energi dan aman.⁵ Hal inilah yang terjadi pada sistem pemberdayaan remaja kecamatan Dukuhseti dalam organisasi Karang Taruna.

Masa remaja adalah masa yang paling penting dalam siklus pertumbuhan setiap individu karena ini ialah masa

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jabal, 2010). 256.

⁵ Elisheva Sadan, *Empowerment and Community Planing*, (Tel Aviv: Hakibbut Hambeuchad Publishers, 2014), 133.

perubahan yang mampu mengarahkan remaja ini berkembang menjadi lebih baik lagi dan dapat hidup sehat. Remaja di Karang Taruna kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati ini merupakan salah satu sasaran program pemberdayaan masyarakat. Karena remaja disini masih ada yang kurang produktif, padahal semestinya usia remaja merupakan usia yang mempunyai produktifitas yang tinggi, baik dari segi pengalaman, pendidikan, dan segala hal yang dibutuhkan pada usia remaja.⁶

Remaja disini mempunyai 3 tahap tumbuh kembang, yaitu terdiri dari fisik, psikologis, dan intelektual. Salah satu sifat remaja yang identik ialah rasa keingintahuan dengan sesuatu yang tinggi dengan begitu remaja ini selalu ingin mencoba hal-hal baru tanpa memikirkan akibat yang akan diterimanya. Dengan begitu harus ada cara atau strategi untuk mengatasi masalah ini.

Ada banyak langkah untuk dapat dilaksanakan guna menyelesaikan masalah ini akan tetapi tidak semua strategi efektif dapat menyelesaikan permasalahan remaja, tidak menutup kemungkinan ada banyak juga yang mampu berhasil membantu remaja memiliki perilaku lebih baik. *Hypnocounseling* menjadi salah satu pemberdayaan masyarakat pada remaja. Keberadaan *Hypnocounseling* adalah strategi promotif dan preventif dalam permasalahan kesehatan remaja. Strategi preventif ini digunakan karena membantu remaja menjaga suasana maupun keadaan yang awalnya tidak baik dan terpecahkan menjadi lebih baik. Karena jika remaja-remaja ini hidup sehat maka lingkungannya pun juga ikut berkembang dan berdaya karena remaja merupakan faktor penting dalam sebuah pergerakan masyarakat. Karena di diri remaja banyak terbebani berbagai macam harapan, tidak dapat di pungkiri karena remaja ini diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang harus mengisi dan melaksanakan rantai pembangunan secara terus menerus.⁷

Hypnocounseling ini sendiri yaitu terapi yang memanfaatkan hipnosis untuk membantu para remaja yang mengalami masalah. Dalam *hypnocounseling* ini konselor dapat memberikan arahan-arahan dan terapi kepada remaja secara

⁶ Syaifudin Yusuf, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Aceh: Bandar Publishing, 2017),

⁷ Dini Sari, Adelina Hasyim, dan Yunisco Nurmalisa, "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi" dalam *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 4, No. 6, Tahun 2016, 3.

efektif sebab prosesnya dilaksanakan melalui cara memberikan anjuran-anjuran yang positif secara langsung pada remaja.⁸ Di Karang Taruna kecamatan Dukuhseti ini anggotanya terkhusus remaja masih banyak yang mengalami gangguan seperti memiliki rasa cemas, kecanduan rokok, kecanduan gadget, masalah percintaan, insomnia, dan masalah-masalah sosial yang lainnya. Dengan adanya masalah-masalah yang dialami ini akan menghambat para remaja untuk maju dan berdaya karena mereka sudah dikalahkan oleh masalah-masalah yang dialami.

Dengan remaja mendapatkan bimbingan ini remaja menjadi lebih berdaya, mandiri serta nilai karakter mereka meningkat. Kemandirian ini dapat dilihat dari salah satu contoh kegiatan bagaimana mereka dapat menangani sebuah kegiatan sosial salah satu kegiatan sosial ini ialah kegiatan bazar pasar murah. Dalam kegiatan ini para remaja bisa mengatasi apa saja yang dibutuhkan saat pelaksanaan, seperti mencari barang pokok yang akan dijual dengan harga yang lebih rendah dipasaran, mencari sponsor agar mendapatkan dana tambahan. Dan dengan begitu karakter remaja juga akan terbentuk dengan sendirinya karena sering bergaul dengan hal-hal kebaikan. Bukan hanya itu remaja ini juga menjadi semakin lancar dalam bersosialisasi, mendapatkan banyak teman, serta dapat peka terhadap masalah yang ada dimasyarakat sehingga dapat meminimalisir tindak kejahatan tersebut. Maka tidak ada ruginya bergabung dalam organisasi karang taruna ini justru malah menjadi langkah awal untuk kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *“Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang*

⁸ Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Santoso dan Yudi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 463.

munkar, dan beriman kepada Allah SWT.”(Q.S Ali Imran:110)⁹

Berdasarkan ayat ini, Kuntowijoyo berpendapat ini bahwa terdapat tiga pilar utama dalam paradigma profetik dalam pemberdayaan, yaitu *'amar ma'ruf* (humanisasi) yang berarti menegakkan kebaikan, *nahi munkar* (liberasi) yang berarti mencegah kemungkaran, dan *tu'minuna billah* (transendensi) yang diartikan beriman kepada Allah SWT.¹⁰ Abdurrahman Mas'ud menginterpretasikan *'amar ma'ruf nahi munkar tu'minuna billah* sebagai kontrol sosial, yang dilakukan oleh individu, keluarga, masyarakat maupun organisasi dalam rangka melakukan perbaikan. *'amar ma'ruf nahi munkar* ialah sebagai kewajiban mukmin kapan saja dan dimana saja, serta dalam segala dimensi.¹¹

Karang Taruna adalah suatu tempat pemberdayaan generasi muda nonpartisan, yang berkembang berdasarkan kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sebagai suatu organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna ialah sebagai tempat pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan yang produktif dengan pendayagunaan potensi yang tersedia di lingkungan baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Karang Taruna ini terletak di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Dalam Karang Taruna ini banyak kegiatan dan bakti sosial yang dijalankan. Didalam organisasi ini diharapkan agar para remaja yang bergabung dalam organisasi ini dapat lebih produktif dan aktif dalam setiap kegiatan yang ada dan dapat beraur dengan masyarakat luas.

Hubungan antara *Hypnocounseling* dengan pemberdayaan remaja ialah karena hal ini merupakan aktifitas yang sifatnya membantu. Dikatakan membantu karena pada dasarnya individu sendirilah yang yang perlu hidup sesuai dengan tututan Allah dijalan yang benar. Terapi ini dilihat yang

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), 64.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 87.

¹¹ Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), 90.

cocok untuk membantu para remaja yang memiliki masalah. Karena agar remaja ini dapat mengatasi masalahnya menggunakan kecakapan yang terdapat didiri mereka sendiri maupun tekanan dari luar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tergerak untuk menelaah lebih dalam sebagai bahan dan konsep penelitian skripsi yang dituangkan oleh penulis dengan judul **“Pemberdayaan Remaja Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Melalui *Hypnouncounseling* (Studi Kasus di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang di atas, fokus penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Untuk mengetahui secara dalam arah pengkajian dan permasalahan remaja yang mengalami masalah seperti kurangnya jiwa sosial, kecanduan gadget, rokok, insomnia dan lain sebagainya yang terjadi di Karang Taruna kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Oleh sebab itu penelitian ini hanya memfokuskan pada Pemberdayaan Remaja Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Melalui *Hypnouncounseling* (Studi Kasus Di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, permasalahan yang ditemukan antara lain:

1. Bagaimana Pemberdayaan Remaja Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Melalui *Hypnouncounseling* Studi Kasus di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat Pemberdayaan Remaja Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Melalui *Hypnouncounseling* Studi Kasus di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang disampaikan diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Remaja dalam meningkatkan nilai karakter Melalui *Hypnouncounseling* studi kasus di Karang Taruna kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

2. Untuk menemukan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Pemberdayaan Remaja dalam meningkatkan nilai karakter Melalui *Hypnocounseling* studi kasus di Karang Taruna kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memiliki nilai guna baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapaun penjelasannya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Bidang Akademik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wacana keilmuan dan sumbangan pemikiran khususnya dalam bidang pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *Hypnocounseling*.
 - b. Bidang Keilmuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk peneliti berikutnya. Kajian sama tapi lingkupnya yang lebih mendasar lagi terkait pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *Hypnocounseling*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu awal penyusunan penelitian dan menambah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan remaja di karang taruna kecamatan Dukuhseti.
 - b. Bagi Remaja
Diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja lebih produktif, aktif, dan hidup sehat tanpa mereka kecanduan hal-hal yang negatif.
 - c. Bagi Karang Taruna
Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat meningkatkan lagi produktifitas kegiatan Karang Taruna.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan ini ialah untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap proposal penelitian, oleh karena itu pada skripsi nanti akan dijelaskan bahwasanya ada v bab.

Bab I berisikan pendahuluan, yang mencakup tentang latar belakang, fokus peneitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdapat kajian pustaka atau landasan teori. Bab ini menguraikan penjelasan tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan di dalam skripsi ini. Berdasarkan teori-teori maka pembahasan dalam bab ini mencakup dari, tiga bagian yaitu: a) Pemberdayaan Remaja dalam Meningkatkan Nilai Karakter Melalui *Hypnocounseling*, pemberdayaan meliputi definisi pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, model-model pemberdayaan, metode pemberdayaan, objek pemberdayaan remaja. selanjutnya yaitu definisi tentang nilai karakter. Adapun metode *hypnocounseling* meliputi definisi *hypnocounseling*, sejarah *hypnocounseling*, langkah-langkah dalam *hypnocounseling*, fungsi *hypnocounseling*, tujuan *hypnocounseling*, serta paradigma *hypnocounseling*. Bagian b) referensi hasil penelitian terdahulu, dan bagian c) kerangka teoritik atau kerangka berfikir, yang menjadi perbandingan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab III membahas berkenaan dengan metode penelitian yang berusaha mengungkapkan cara-cara dalam penelitian ini meliputi: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) sumber data, e) Instrumen pengumpulan data, f) teknik pengumpulan data, g) teknik pengambilan sampel, h) pengujian keabsahan data, i) teknik analisis data.

Bab IV dalam skripsi ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: a) gambaran objek penelitian di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, b) deskripsi data penelitian, c) dan analisis data penelitian tentang Pemberdayaan Remaja dalam Meningkatkan Nilai Karakter Melalui *Hypnocounseling* di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Bab V merupakan bab penutup atau bab terakhir dari bab-bab sebelumnya yang terdiri dari: a) kesimpulan, kesimpulan ini yang menjadi jawaban atas rumusan masalah dalam bab pendahuluan dan b) saran-saran konstruktif dengan harapan apa yang dikaji dalam penelitian ini menjadi pemahaman lebih lanjut dalam pengembangan keilmuan pendidikan terkhusus pemberdayaan pada remaja dan masyarakat.